

## KAJIAN EQ (*EMOTIONAL QUESTION*) PADA GURU SDN SALADO KABUPATEN SUMEDANG DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Rina Andriani

<sup>1</sup>FKIP-UNIBBA

[rinawijaya66@gmail.com](mailto:rinawijaya66@gmail.com)

### Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on all walks of life, inseparable from the world of education. Teachers as pillars of education as well as spearheads in the online learning process must have a high positive EQ. The research method used is descriptive analytical, the aim is to describe the EQ condition of SDN Salado, Sumedang Regency. The results showed that on average female teachers had a higher EQ percentage than male teachers. The conclusion of this study is that in the Covid-19 pandemic the EQ of SDN Salado teachers, Sumedang Regency increased significantly.

**Keywords:** Emotional Question, Online Learning, Covid-19 Pandemic.

### Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua lini kehidupan tidak terlepas dunia pendidikan. Guru sebagai pilar pendidikan sekaligus sebagai ujung tombak di dalam proses pembelajaran daring harus memiliki EQ positif yang tinggi. Metode Penelitian yang dipergunakan Deskriptif Analitis, tujuannya untuk menggambarkan kondisi EQ SDN Salado Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata guru perempuan memiliki persentase EQ lebih tinggi daripada guru laki-laki. Simpulan penelitian ini bahwa dalam situasi Pandemi Covid-19 EQ guru SDN Salado Kabupaten Sumedang meningkat secara signifikan.

**Kata Kunci:** *Emotional Question*, Pembelajaran *Online*, Pandemi Covid-19.

### PENDAHULUAN

Saat ini akibat Covid-19, dunia tengah menghadapi krisis kesehatan global. Kondisi ini memberikan dampak ke segala lini kehidupan, baik di bidang sosial, ekonomi.dsb. Kehidupan jutaan anak dan keluarga seakan terhenti. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah memberi dampak yang sangat luar biasa terhadap dunia pendidikan, kesehatan mental, dan akses kepada pelayanan kesehatan dasar, yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dunia pendidikan turut terdampak dengan kebijakan *social distancing*. Keputusan pemerintah dengan meliburkan atau memindahkan pembelajaran dari sekolah menjadi rumah, membuat kebingungan, dan kerepotan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama.

Penerapan cara pembelajaran memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga

sebenarnya bukan tanpa masalah. Banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring, antara lain: penguasaan teknologi baik dari sisi guru maupun peserta didik, keterbatasan sarana prasarana tidak semua guru maupun peserta didik memiliki perangkat teknologi yang canggih, jaringan internet yang tersedia, biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kuota, dan sebagainya.

Guru sebagai pilar pendidikan dalam situasi pandemi dan penerapan pembelajaran daring harus mampu meningkatkan kemampuan mereka baik dari segi penguasaan perangkat teknologi maupun pengelolaan kecerdasan emosionalnya yang bersifat positif.

Terkait dengan kecerdasan emosional guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran daring ini harus mempersiapkan diri di dalam mengelola kecerdasan emosionalnya misal: kemampuan menahan diri secara emosional, tingkat kesabaran, disiplin, menjaga dan mengatur suasana hati agar tidak terlalu stress, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dsb.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu dilakukan kajian untuk mengetahui kondisi ESQ (*Emotional Question*) Guru SDN Salado Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 ini..

**METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analitis karena penulis hanya akan menggambarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan. Data yang terdapat atau terjadi di lapangan atau wilayah tertentu dipaparkan kemudian data yang terkumpul dianalisis, diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Apabila pengolahan data selesai maka dibuatlah kesimpulan. Adapun aspek-aspek dari kecerdasan emosional yang dianalisis hanya dua aspek saja yaitu kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

**HASIL DAN PEMBAHASANNYA**

Hasil analisis dari pengolahan data dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Data Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Guru terhadap Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Pembelajaran Daring**

No.	Aspek	Perempuan	Laki-laki
1.	Menghargai perasaan pribadi anak / peserta didik	85%	60%
2.	Memberikan kesempatan anak/peserta didik untuk memberikan saran atau pandangan pada orang lain	90%	75%
3.	Mengasah perasaan anak/peserta didik	95%	80%
4.	Melakukan komunikasi baik lisan maupun tulisan dengan peserta didik	95%	70%
5.	Memberikan perhatian kepada peserta didik	90%	70%
6.	Mengarahkan peserta didik untuk mandiri	75%	80%

Analisis dari data di atas menunjukkan sampel penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, hal ini dilakukan karena antara kaum perempuan dengan kaum laki-laki diyakini akan menunjukkan hasil yang berbeda. Pada aspek no. 1 menghargai perasaan pribadi anak atau peserta didik kaum perempuan lebih tinggi persentasenya yaitu 85 % dibanding kaum laki-laki yaitu 60%. Ini menunjukkan bahwa kaum perempuan di dalam menjalankan fungsinya sebagai perempuan menunjukkan jiwa keibuannya yang lugu, halus, lembut, dan selalu memainkan perasaannya dalam menghadapi perilaku atau tindak-tanduk lawan bicara atau siapapun termasuk peserta didiknya dan biasanya yang terpikir oleh kaum perempuan kekhawatiran apabila dia melakukan perilaku atau tingkah laku yang buruk atau tidak menghargai orang lain maka akan memeproleh pembalasan yang setimpal baik kepada dirinya maupun kepada keturunannya. Oleh karena itu perilaku menghargai perasaan anak atau peserta didik cukup tinggi.

Aspek no.2 Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan saran atau pendapatnya kepada orang lain atau teman-temannya menunjukkan bahwa persentase guru perempuan lebih tinggi yaitu 90% sedangkan guru laki-laki 75%, hal ini terjadi karena guru perempuan lebih sabar dan tenang di dalam mengarahkan peserta didiknya untuk memberikan saran atau pandangan kepada teman-temannya dan untuk guru laki-laki secara psikologis lebih tegas sehingga di dalam mengarahkan peserta didiknya untuk memberi saran atau pandangan kepada teman-temannya tidak basa basi tetapi fokus langsung kepada inti permasalahannya.

Aspek no.3 Guru harus mampu mengasah perasaan peserta didik terutama di dalam kegiatan belajar mengajar daring, karena di dalam proses belajar mengajar daring guru harus mempersiapkan diri baik secara fisik dan mental. Secara fisik harus mempersiapkan suara yang terus menerus untuk berbicara, kekuatan mata untuk menatap dan memperhatikan peserta didik yang sedang offline atau online, kekuatan duduk, dsb. Adapun secara mental melibatkan aspek-aspek terkait kecerdasan emosional misal: perasaan, kesabaran, keikhlasan, jujur, disiplin, rendah hati, dsb. Dari tabel di atas menunjukkan guru perempuan terkait aspek perasaan lebih tinggi. Seorang perempuan lebih mengetahui bagaimana mengelola perasaan dirinya dan peserta didiknya dengan kerumitan proses pelaksanaan pembelajaran daring cukup menguras tingkat kesabaran, menekan perasaan untuk marah, jengkel, dan sebagainya. Dari penjelasan ini nampak bahwa guru perempuan persentase mengelola perasaan terhadap peserta didik pada saat pembelajaran daring lebih tinggi yaitu 95% sedangkan guru laki-laki lebih rendah yaitu 80%.

Selanjutnya aspek no.4 melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang dilakukan oleh guru perempuan persentasenya lebih tinggi yaitu 90% sedangkan guru laki-laki 70%. Hal ini dimungkinkan oleh beberapa aspek yang mempengaruhi diantaranya guru perempuan lebih lembut dalam menyampaikan materi ajar, mengedepankan perasaan, kontrol emosi lebih terkendali, memberi contoh dalam kesantunan berkomunikasi, sedangkan guru laki-laki lebih tegas.

Aspek no. 5 yaitu memberikan perhatian kepada peserta didik. Persentase guru perempuan dalam hal memberikan perhatian lebih tinggi karena di dalam proses belajar mengajar daring harus lebih teliti. Guru dan peserta didik tdk berhadapan langsung namun melalui perangkat teknologi yang satu sama lain harus saling membantu terutama di dalam mengakses jaringan melalui internet. Terakhir adalah aspek no. 6 mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri melalui perangkat teknologi. Dari hasil analisis ternyata antara guru perempuan

dengan guru laki-laki persentasenya lebih tinggi guru laki-laki 80% sedangkan guru perempuan 75%. Hal ini dimungkinkan karena guru laki-laki memiliki sifat mandiri, tanggung jawab, pekerja keras, sehingga mudah untuk mereka mendorong peserta didiknya memiliki jiwa mandiri,

### KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan

1. *Emotional Question* guru SDN Salado Kabupaten Sumedang terutama guru perempuan memiliki tingkat EQ yang tinggi dan kondisi ini sangat diperlukan di dalam situasi Pandemi Covid-19 ini.
2. Dalam situasi Pandemi Covid-19 menuntut semua stakeholder yang terkait dengan pembelajaran daring meningkatkan *emotional question* yang bersifat positif, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik,
3. Dalam pembelajaran daring tidak hanya diperlukan EQ yang kuat namun juga IQ yang tinggi.

### Referensi

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900656>  
<https://id.theasianparent.com/kecerdasan-interpersonal-anak>

Materi webinar Mendidik Bahagia: Manajemen Siswa (Syamril, Direktur Sekolah Islam Athirah).

Setiawati, W, dkk. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.